Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

B2

Gandrung Cilik

Gandrung Kecil



Penulis : Putri Nurul Azizah
Ilustrator: Badzlinsyee



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Gandrung Cilik
Gandrung Kecil

Penulis
Putri Nurul Azizah

Penelaah
Dian Kristiani
Hasan Basri

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Badzlinsyee

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2024

E-ISBN : 978-623-504-851-2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

PESAN BU UMI

Halo, Tunas-Tunas Bahasa dan Sastra!

Buku-buku cerita anak dwibahasa bergambar dari KKLP Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur kembali hadir untuk kalian. Kali ini kalian bisa tetap belajar tentang STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) sambil menikmati keseruan kisah teman-teman dalam cerita. Buku-buku itu ditulis dalam bahasa daerah (bahasa Jawa, Jawa dialek Using, dan Madura) beserta variannya di Provinsi Jawa Timur, juga disertai terjemahan dalam bahasa Indonesia. Kalian bisa mengenal kekayaan ragam bahasa dan budaya yang ada di Jawa Timur dengan membacanya. Jangan khawatir menjadi bosan ketika membaca buku-buku ini karena ilustrasi-ilustrasi yang ada di dalam buku akan membantu kalian untuk memahami cerita sekaligus belajar tentang berbagai hal. Dengan semakin mencintai buku, kalian bisa membuka jendela untuk menapak jalan menuju dunia melalui membaca. Tetap melestarikan bahasa daerah dan mencintai bahasa Indonesia dengan gemar membaca buku-buku kami, ya! Tumbuhlah menjadi tunas-tunas dengan kearifan lokal yang siap bersaing secara global!

Selalu semangat!

Ibu Kabalai Bahasa
(Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur),

Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Gandrung Cilik

Gandrung Kecil 1

Biodata Penulis 20

Biodata Ilustrator 20

Dina iki, keluwargane Dinda
arep nginep nong umahe Muna,
misane Dinda.

Hari ini keluarga Dinda akan
menginap di rumah Muna,
sepupu Dinda.



Masiya misanan, Dinda hang ana nong kutha sing patiya parek ambi Muna.

Walaupun sepupu, Dinda yang tinggal di kota tidak terlalu akrab dengan Muna.

Dinda lan Muna mung kecaruk setaun sepisan tepak lebaran.

Mereka hanya bertemu setahun sekali pada hari raya.

Dinda asik dhewek ambi hapene. Iyane sing ngereken Muna.

Dinda asyik dengan ponselnya. Dia tidak menghiraukan Muna.



Muna ngajak Dinda memengan lencatan. Taping, Dinda sing gelem.

Muna mengajak Dinda bermain lompat tali. Akan tetapi, Dinda tidak mau.

Iyane milih memengan ambi hapene. Muna menyang memengan dhewek.

Dia lebih senang bermain dengan ponsel. Muna pun pergi bermain sendiri.



Engkisuk, Dinda ndeleng Muna siyap-siyap ambi nggawa tas.

Besok paginya Dinda melihat Muna bersiap sembari membawa tas.

Temakaken, Muna arep menyang latihan njuget.

Ternyata Muna akan pergi berlatih menari.



Dinda dikon emake milu ambi Muna.
Dinda diminta Ibu untuk ikut dengan Muna

Dinda magih sing gelem.
Dinda masih tidak mau.



Mara-mara hapene Dinda mati kerana keentekan batu.

Tiba-tiba ponsel Dinda mati karena kehabisan baterai.

Ahire, Dinda milu menyang ambi Muna.

Akhirnya Dinda ikut pergi bersama Muna.

Dinda sing gelem bosen nong umah.

Dinda tidak ingin merasa bosan di rumah.



Muna ambi Dinda gadug nong sanggar.
Muna dan Dinda sampai di sanggar.

Telungdinaengkas, Muna ambi kanca-kancane tampil nong lapangan desa.

Tiga hari lagi Muna dan teman-temannya tampil di lapangan desa.

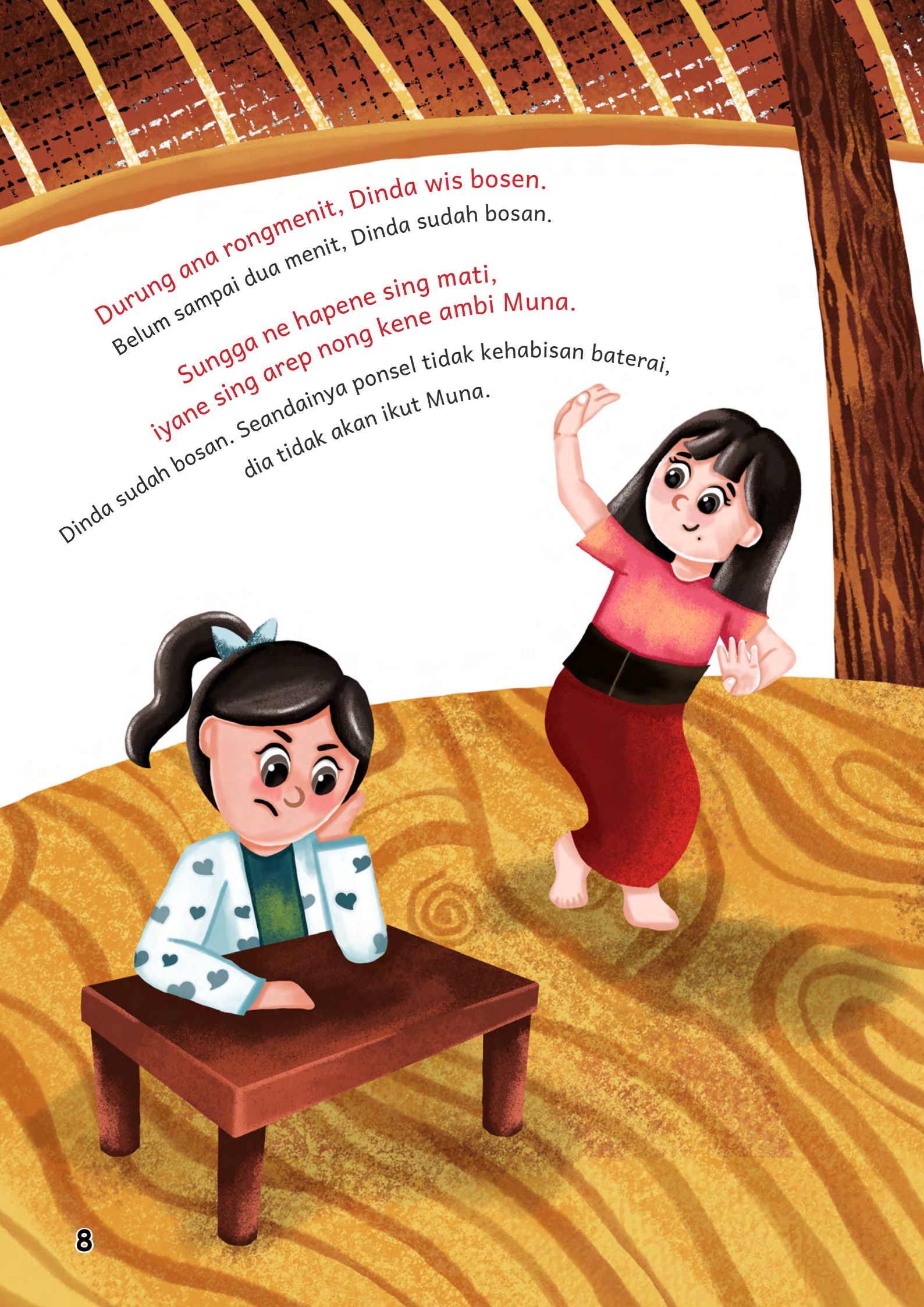
Dadi iyane kudu latihan angger dina.

Mereka harus berlatih setiap hari.



Durung ana rongmenit, Dinda wis bosen.
Belum sampai dua menit, Dinda sudah bosan.

Sungga ne hapene sing mati,
iyane sing arep nong kene ambi Muna.
Dinda sudah bosan. Seandainya ponsel tidak kehabisan baterai,
dia tidak akan ikut Muna.



Hing sepirasuwi, ana lare wadon juget dhewekan nong ngarepe Dinda.

Tak lama, seorang perempuan menari sendirian di depan Dinda.

. Iyane sing ngerasa ngantuk maning.

Dinda tidak merasa mengantuk lagi.

Dinda seru dhemene ambi jugetan lare wadon iku.

Dinda sangat senang dengan tarian perempuan itu.



Obahe lare wadon iku seru lincahe lan luwes.

Gerakan perempuan itu sangat lincah dan luwes.

Obahe ngebesaken kipas dadi hang didhemeni Dinda.

Gerakan mengibas kipas menjadi bagian yang disukai Dinda.

Dinda takon nyang Muna, jugetan paran iku?
Dinda bertanya pada Muna, tarian apa itu?

Dinda buru weruh kadung iku Gandrung.
Dinda baru tahu kalau itu adalah tari Gandrung.





Dinda kepingin bisa ngebesaken kipas pisan. Pasthi nggerimakaken.

Dinda ingin bisa melakukan gerakan kipas juga. Pasti akan menyenangkan.

Iyane kepingin belajar juget Gandrung.

Dia ingin belajar tentang tari Gandrung.

Kisuke, Dinda milu latihan juget.
Esok harinya, Dinda ikut belajar menari.

Iyane kangelan ngapalaken obahe.
Dia kesulitan menghafal gerakannya.

Taping iyane seneng bisa milu latihan.
Namun, dia senang bisa ikut berlatih.

Hing lali, iyane njuwut foto lan video tepak juget.
Tidak lupa, dia mengambil foto dan video saat menari.



Dina Sabtu isuk ...
Dinda ndeleng Muna siyap-siyap
kanggo tanggapan mengko bengi.
Dinda ya milu nulungi Muna.

Hari Sabtu pagi
Dinda melihat Muna bersiap untuk acara nanti malam. Dinda pun ikut membantu Muna.

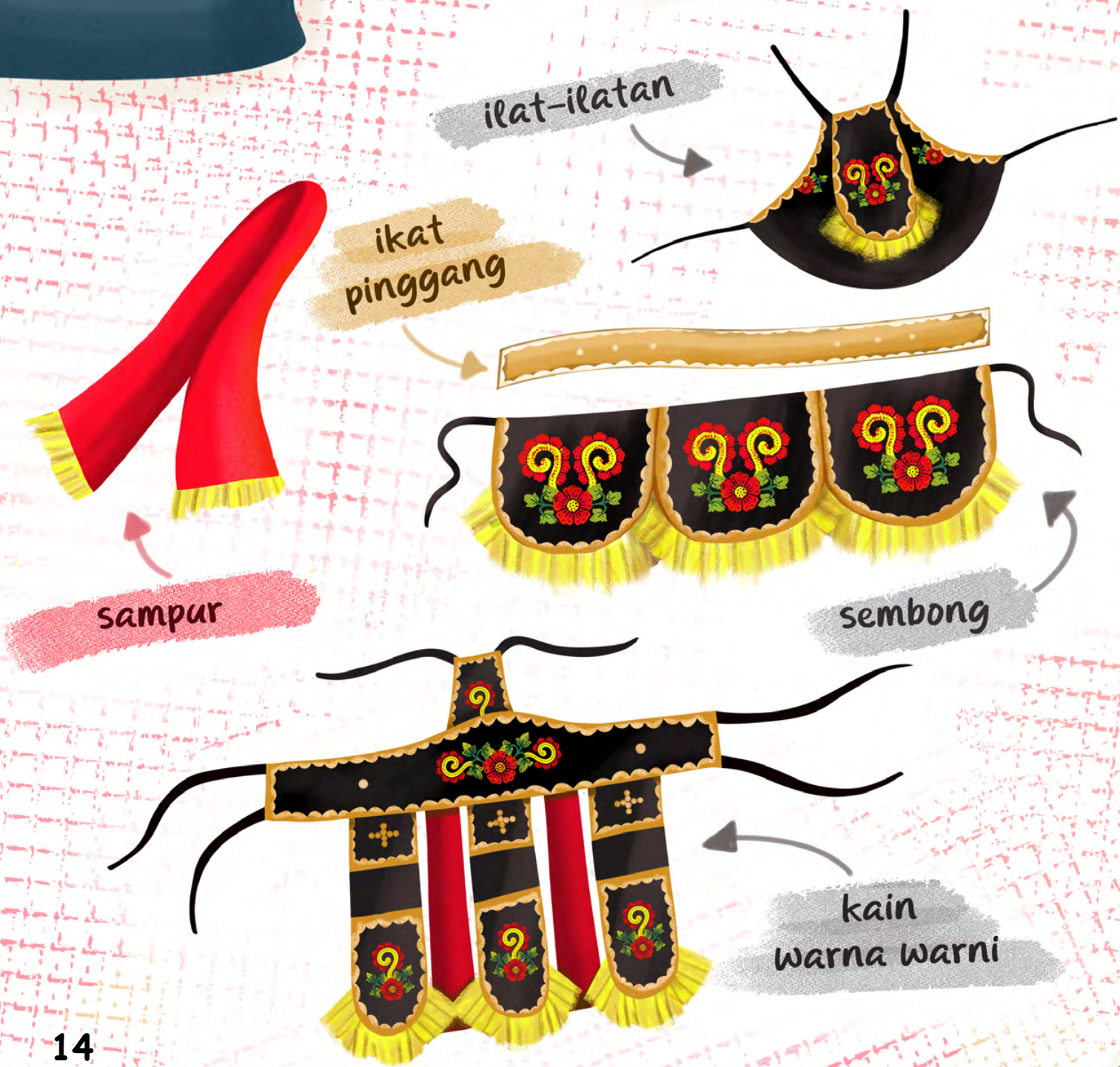


Temakeken, basahan hang dinggo penari Gandrung seru akehe. Dinda akeh takon nyang Muna.

Ternyata pakaian yang digunakan penari Gandrung sangat banyak. Dinda banyak bertanya pada Muna.

Dinda. Basahane genep, ana omprog, sampur, dhuwurane cemeng, ilat-ilatan, lan kelat.

Pakaiannya lengkap, ada *omprog,* sampur, atasan hitam, *ilat-ilatan,* dan *kelat.*





Ngisorane Muna nganggo sewek batik Gajah Oling.

Untuk bawahan, Muna menggunakan kain batik. Namanya batik Gajah Oling.

Hing lali ya nganggo kipas lan kasut putih.

Tidak lupa juga mengenakan kipas dan kaos kaki putih.

Lapangan desa bengi iki katon rame. Uwong hang teka lan dodolan sak arat-arat.

Lapangan desa malam ini terlihat ramai. Banyak sekali orang yang datang dan berjualan.

Bengi iki dadi bengi hang nggawe seneng kabeh atine uwong desa.

Malam ini menjadi malam yang menggembirakan bagi seluruh warga desa.





Ahire, Muna lan kanca-kancane tampil njuget gandrung.

Akhirnya Muna dan teman-temannya menari Gandrung.

Kabeh uwong dhemen ndelenge.

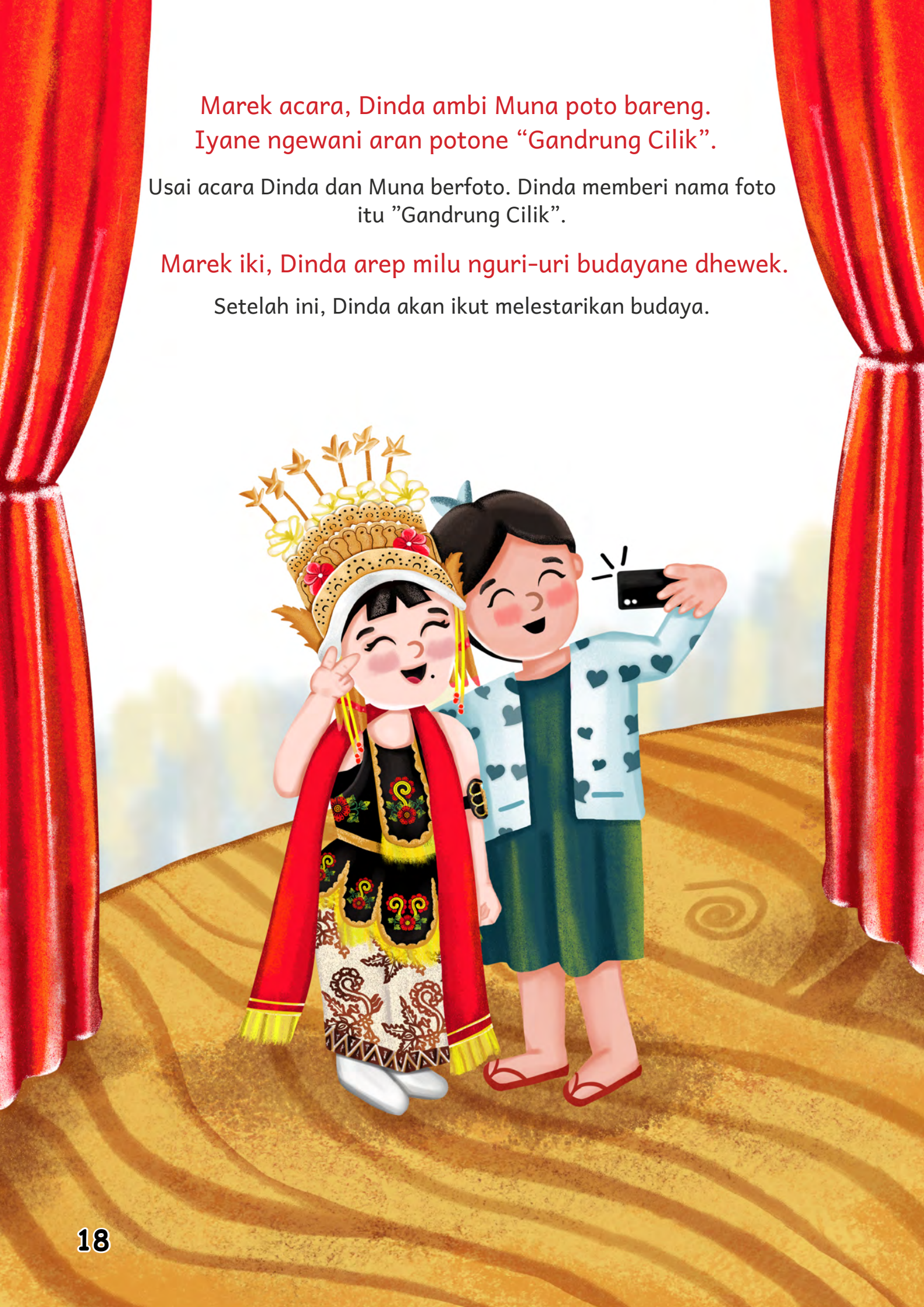
Semua orang senang melihatnya.

Marek acara, Dinda ambi Muna poto bareng.
Iyane ngewani aran potone “Gandrung Cilik”.

Usai acara Dinda dan Muna berfoto. Dinda memberi nama foto itu ”Gandrung Cilik”.

Marek iki, Dinda arep milu nguri-uri budayane dhewek.

Setelah ini, Dinda akan ikut melestarikan budaya.



Glosarium

Gandrung: jugetan tradisional Kota Banyuwangi.

Gandrung: jugetan tradisional Kota Banyuwangi.

Sanggar: Panggon hang dinggo kegiatan seni (nari, lukis, lan liyane).

Sanggar: tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya).

Basahan: busana Gandrung.

Basahan: pakaian penari Gandrung.

Omprog: mahkota Gandrung.

Omprog: mahkota penari Gandrung.

Sampur: seledhange Gandrung abang utawa jenar

Sampur: selendang merah atau kuning penari Gandrung.

Ilat-ilatan: kaine Gandrung nutup dhadha.

Ilat-ilatan: kain penutup dada penari Gandrung.

Kelat: kaincemeng hang digawe nong baune Gandrung.

Kelat: kain hitam yang digunakan di bahu penari Gandrung.

Batik Gajah Oling: batike Kota Banyuwangi.

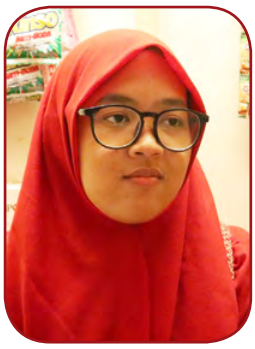
Batik Gajah Oling: batik khas kota Banyuwangi.

BIONARASI



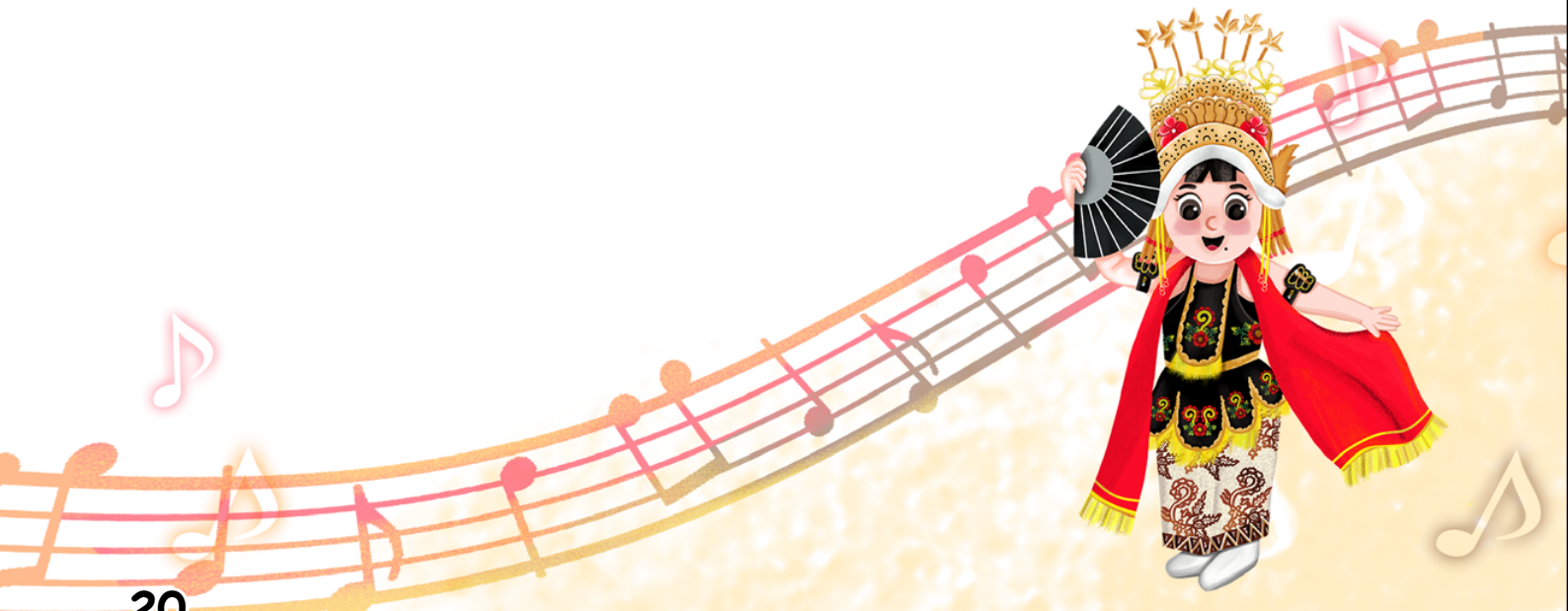
PENULIS

Putri Nurul Azizah yang dikenal dengan nama pena Savariya lahir pada tahun 2004. Seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember. Penulis 14 buku antologi bersama, buku antologi solo cetak berjudul Sisik Melik (2019), novel digital berjudul Mustaka Ke-13 (2019). dan novel Tiyang Langking (2022). Boleh kenalan melalui akun Instagram @sava.riya.



ILUSTRATOR

Badzlin Syarafina seorang ilustrator lulusan Desain Komunikasi Visual di UPN "Veteran" Jatim. Menyukai buku anak sejak kecil dan bercita cita menjadi ilustrator buku anak. Karyanya bisa dilihat di instagram @badzlinsyee.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Gandrung Cilik

Gandrung Kecil

Dinda, sepupu Muna, datang dari kota untuk mengunjungi nenek di desa. Kebetulan Muna akan menari Gandrung pada acara desa. Dinda yang tidak pernah lepas dengan gawainya diajak Muna untuk berlatih menari. Awalnya Dinda enggan, dia tidak menyukai acara-acara seperti itu. Dia juga jarang melihat tarian-tarian tradisional. Akan tetapi, setelah dia melihat seorang remaja menari, Dinda jadi tertarik. Tidak hanya berlatih menari, Muna juga mengenalkan kostum yang digunakan untuk menari Gandrung.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2024

CC BY NC ND

ISBN 978-623-504-851-2 (PDF)
9 786235 048512